

Hubungan Spiritualitas Terhadap Stres Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Imogiri I Bantul

Nguri Dwi Prasetyo*, Edy Suprayitno

Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: nguridwi21@gmail.com, edysuprayitno@unisayogya.ac.id

Abstrak

Hipertensi adalah keadaan dimana peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan Riskesdas 2018 adalah 34,1% dengan kasus sebesar 63.309.620 orang. Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang menyebabkan penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan spiritualitas. Penderita hipertensi yang memiliki spiritualitas yang kuat akan merasakan ketenangan, yang berdampak terhadap tekanan darah dan stres nya. Stres adalah respon tubuh yang diakibatkan karena adanya tuntutan dari luar diri individu yang melebihi kemampuan dalam memenuhi tuntutan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Seseorang yang mengalami hipertensi umumnya mengalami stres berupa emosional atau psikologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan spiritualitas terhadap stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul. Penelitian yang diambil merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dari penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul sebanyak 827 orang dengan sampel sebanyak 90 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner PSS dan DSES dan uji hipotesis menggunakan uji kendall-tau. Hasil dari uji korelasi kendall-tau dengan taraf signifikansi 0,000 menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.493 dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki korelasi positif yang signifikan. Rata-rata responden mengalami tingkat stres sedang sebanyak 56.7% dan rata-rata responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi dengan jumlah 52.2%. Terdapat hubungan antara spiritualitas terhadap stres pada penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul.

Kata Kunci: Spiritualitas; Stres, Hipertensi

The Correlation Between Spirituality And Stress In Hypertension Patients At Puskesmas Imogiri I Bantul

Abstract

Hypertension is a condition in which the systolic blood pressure increases to more than 140 mmHg and diastolic to 90 mmHg. It is estimated that 1.28 billion adults aged 30-79 years worldwide suffer from hypertension. The prevalence of hypertension, according to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), is 34.1%, with 63,309,620 cases. This chronic disease can lead to a decline in independence in daily activities and affect the fulfillment of spiritual needs. Hypertension patients with strong spirituality will feel calm, which can impact their blood pressure and stress levels. Stress is the body's response to external demands that exceed an individual's ability to cope and resolve the issue. People with hypertension generally experience stress in the form of emotional or psychological strain. The study aimed to determine the correlation between spirituality and stress in hypertension patients at Puskesmas (Primary Health Center) Imogiri I Bantul. The research applied a quantitative descriptive study with a cross-sectional research approach. The population of hypertension sufferers at Puskesmas Imogiri I Bantul was 827 people with a sample of 90 respondents. The data collection tool used the PSS and DSES questionnaires and hypothesis testing used the Kendall-tau test. The results of the Kendall-tau correlation test with a significance level of 0.000 produced a correlation coefficient of 0.493 in the rather weak category. Thus, it can be said that the two variables have a significant positive correlation. The average respondent experienced a moderate level of stress of 56.7% and the average respondent had a high level of spirituality with a total of 52.2%. There is a relationship between spirituality and stress in Hypertension sufferers at Puskesmas Imogiri I.

Keywords: Spirituality; Stress, Hypertension

1. Pendahuluan

Hipertensi adalah keadaan dimana peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Menurut *World Health Organization*, (2023) Hipertensi didiagnosa bila diukur pada dua hari berbeda, tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut ≤ 90 mmHg.

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, $\frac{2}{3}$ tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2023). Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan Riskesdas, (2018) adalah 34,1% dengan kasus sebesar 63.309.620 orang angka tersebut dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Menurut Riset kesehatan dasar Riskesdas, (2018) prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 11,01%. Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai prevalensi dengan kasus hipertensi yang tinggi.

Kementerian kesehatan telah memiliki upaya pencegahan dan pengendalian PTM yaitu hipertensi dengan perilaku “CERDIK” dan “PATUH”. “CERDIK” yaitu cek Kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, dan Kelola stress (Kemenkes RI, 2023). “PATUH” adalah periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan aktivitas fisik dengan naman, hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit hipertensi harus ditangani secara tepat agar tidak terjadi komplikasi atau timbulnya penyakit penyerta lainnya. Pasien penyakit hipertensi dan disertai dengan komplikasi penyakit lain akan berakibat pada peningkatan lama perawatan baik mandiri atau di rumah sakit (Bambungan. Y.M. et al., 2017). Penyakit hipertensi yang termasuk penyakit kronis ini dapat menyebabkan penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-harinya dan akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan spiritualitas (Purnama et.al, 2021). Seseorang yang memiliki spiritualitas yang kuat akan merasakan ketenangan, yang berdampak terhadap tekanan darah (Kirnawati et al., 2021)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas yaitu terpisah dari ikatan spiritual, perkembangan, keluarga, latar belakang, pengalaman hidup, krisis dan perubahan, isu moral terkait terapi, dan asuhan keperawatan yang kurang sesuai (Deswanda, 2019). Seseorang yang terpisah dari ikatan spiritualitas atau lebih tepatnya memiliki spiritualitas yang rendah akan cenderung berpeluang mengalami stres (Yunere et.al, 2021).

Stres adalah respon tubuh yang diakibatkan karena adanya tuntutan dari luar diri individu yang melebihi kemampuan dalam memenuhi tuntutan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut (Hasanah, 2019). Menurut (Lechan & Margiyati, 2021) stres dapat dialami seseorang karena berbagai penyebab. Stresor individual timbul akibat tuntutan pekerjaan, faktor ekonomi, kurang tidur, masalah rumah tangga, dan kurang nya ikatan spiritual. Berbagai masalah yang dialami seseorang juga dapat mengakibatkan stres. Seseorang yang mengalami hipertensi umumnya mengalami stres berupa emosional atau psikologi. Stres psikologi atau emosional merupakan stres yang disebabkan karena gangguan situasi emosional (Lechan & Margiyati, 2021).

2. Metode

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode non-ekperimen yang menggunakan studi analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Imogiri I Bantul dan waktu penelitian pada tanggal 27-30 Agustus 2024. Teknik sampling menggunakan *purposive Sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin yang didapatkan sebanyak 90 responden. Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner spiritualitas Daily Spiritual Experince Scale (DSES) dan kuesioner stres Perceived Stress Scale (PSS). Uji statistik menggunakan uji Kendal-tau. Uji Kendal-Tau. Uji etik dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 3921/KEP-UNISA/VIII/2024.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27-30 Agustus 2024 di Puskesmas Imogiri I Bantul sebanyak 90 responden. Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, lama menderita hipertensi.

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	
Usia	17-25	3	3.3
	26-35	19	21.1
	36-45	20	22.2
	46-55	30	33.3
	56-65	18	20.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	54.4
	Perempuan	41	45.6
Pendidikan	SMP	4	4.4
	SMA/SMK	59	65.6
	PT	27	30.0
Pekerjaan	IRT	17	18.9
	Buruh	13	14.4
	Swasta	21	23.3
	PNS	13	14.4
	Tidak bekerja	26	28.9
Agama	Islam	62	68.9
	Kristen/Katolik	28	31.1
Lama menderita Hipertensi	1-5 tahun	39	43.3
	6-10 tahun	34	37.8
	>11 tahun	17	18.9
Total		90	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan karakteristik responden mayoritas ber46-55 tahun sebanyak 30 (33.3%) dan minoritas berumur sebanyak 17-25 tahun sebanyak 3 (3.3%). Jenis Kelamin responden mayoritas Laki-Laki sebanyak 49 responden (54.4%), dan minoritas perempuan sebanyak 41 responden (45.6%). mayoritas Agama islam sebanyak 62 responden (68,9%), sedangkan minoritas beragama Kristen sebanyak 28 responden (31.1%). mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 responden (30%), sedangkan minoritas bekerja buruh dan pns sebanyak 13 responden (14.4%). mayoritas pendidikan terakhir nya SMA/SMK sebanyak 59 responden (65.5%), sedangkan minoritas SMP sebanyak 4 responden (4.4%). lama menderita penderita hipertensi mayoritas 6-10 tahun sebanyak 34 responden (37.8%), sedangkan minoritas > 11 tahun sebanyak 17 responden (18.9%).

3.1.2. Tingkat Spiritualitas dan Stres Pasien Hipertensi

a) Tingkat Spiritualitas

Tabel 4.2
Distribusi Karakteristik Tingkat Spiritualitas Penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul

Tingkat spiritualitas	Frekuensi	Persentase (%)
Spiritualitas Rendah	13	14.4
Spiritualitas Sedang	30	33.3
Spiritualitas Tinggi	47	52.2
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 4.2 didapatkan tingkat spiritual responden dengan nilai rendah sebanyak 13 responden (14.4%), spiritualitas sedang sebanyak 30 responden (33.3%) dan spiritualitas tinggi

dengan jumlah 47 responden (52.2%). Mayoritas spiritualitas tinggi sebanyak 47 responden (52,2%), dan minoritas sebanyak 13 responden (14,4%).

b) Tingkat Stres

Tabel 4.3

Distribusi Karakteristik Tingkat Stres Penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase(%)
Ringan	37	41.1
Sedang	51	56.7
Berat	2	2.2
Total	90	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa penderita hipertensi yang memiliki tingkat stress ringan sebanyak 37 responden (41.1%), penderita hipertensi yang memiliki tingkat stress sedang sebanyak 51 responden (56.7%) dan penderita hipertensi yang memiliki tingkat stres berat sebanyak 2 responden (2.2%). Mayoritas mengalami stres sedang sebanyak 51 responden (56,7%), dan minoritas stres berat sebanyak 2 responden (2,2%).

3.1.3. Hubungan spiritualitas terhadap stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul

Tabel 4.4

Distribusi Hubungan Tingkat Spiritualitas Terhadap Tingkat Stres Penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul

Variabel		Stres			Total	P Value	R
		Ringan	Sedang	Berat			
Spiritualitas	Rendah	10	3	0	13	0,000	0,493
	Sedang	19	11	0	30		
	Tinggi	8	37	2	47		
Total		37	51	2	90		

Sumber: data primer, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stress paling banyak yakni pada penderita hipertensi yang memiliki spiritualitas tinggi mengalami stres sedang dengan jumlah 37 responden dan penderita hipertensi yang memiliki spiritualitas tinggi mengalami stres berat sebanyak 2 responden. Hasil dari uji korelasi *kendall-tau* dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara spiritualitas terhadap stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul. Keeratan hubungan antar variabel sebesar 0,493 dalam kategori sedang serta memiliki arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi spiritualitas, semakin baik stres penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Spiritualitas

Spiritualitas merupakan sumber kekuatan dari dalam diri seseorang dalam memaknai kehidupan. Pemaknaan dan penghayatan nilai spiritual yang tinggi, dapat membangkitkan persepsi positif pada stres yang dihadapi serta merasakan kedekatan dengan penciptanya Balqis, (2022). Pada tabel 4.7 didapatkan tingkat spiritual responden dengan nilai rendah sebanyak 13 responden (14,4%), spiritualitas sedang sebanyak 30 responden (33.3%) dan spiritualitas tinggi dengan jumlah 47 responden (52.2%).

Sejalan dengan penelitian Adyatma et al., (2019) penderita hipertensi yang taat dan patuh terhadap iman mempunyai kesejahteraan yang baik dan lebih menunjukan strategi coping yang positif

selama menderita hipertensi. Dikuatkan dengan penelitian Kirnawati et al., (2021) hubungan harmonis dengan individu itu sendiri dapat menjadi motivasi dan dukungan bagi penderita hipertensi dalam menghadapi suatu masalah yang berakibat suatu konflik dalam dirinya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat spiritualitas tinggi pasien Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul adalah rasa syukur atas berkah keberuntungan yang dirasakan oleh pasien, dalam hal ini pasien merasa dalam hidupnya dipenuhi dengan keberkahan dibuktikan dengan sikap pasien yang menganggap bahwa penyakit yang diderita bukan merupakan musibah tetapi lebih sebagai penggugur dosa, dan dalam keseharian pasien aktif serta rajin dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan dalam banyak ajaran spiritual sara syukur dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas seseorang.

3.2.2 Tingkat Stres

Hasil menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 37 responden (41.1%), penderita hipertensi yang memiliki tingkat stress sedang sebanyak 51 responden (56.7%) dan penderita hipertensi yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 2 responden (2.2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, (2021) dengan bahwa mayoritas respondennya mengalami stress kategori sedang Stress adalah respon fisiologis dan psikologis terhadap rangsangan emosional yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan dalam kehidupan seseorang. Stress dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivitas sistem syaraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermentinen (tidak menentu) (Rahmayani et al., 2019).

Hubungan antara tingkat stres dengan tekanan darah diduga melalui aktivitas saraf simpatis, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap, stres atau ketegangan jiwa (murung, bingung, rasa tertekan, takut, dan rasa bersalah), dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepas hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat secara lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Kondisi ini akan diperburuk dengan adanya peningkatan tekanan darah akibat stres, maka tekanan darah akan menjadi semakin tinggi (Astuti & Wati, 2023).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang memengaruhi tingkat stres sedang yang dialami pasien Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul disebabkan oleh pasien selalu merasakan sesuatu yang terjadi di sekitar sesuai dengan harapannya. Hal ini dibuktikan dengan setiap pasien mengharapkan kesembuhan dalam penyakitnya pasti selalu diberikan jalan, yang menyebabkan pasien semangat dalam menjalani pengobatan sehingga stres yang dialami pasien menurun.

3.2.3 Hubungan Spiritualitas Terhadap Stres

Hasil dari uji korelasi kendall-tau dengan taraf signifikansi 0,000 menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.493 dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki korelasi positif yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas terhadap stres pada penderita Hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto & Husain, (2022) dengan hasil dari uji Hasil analisa data dengan menggunakan uji Rank-Spearman didapatkan nilai $\text{Sig} = 0.000 < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima Kesimpulan: Terdapat Hubungan antara tingkat stress terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Adiyuswo Kedawung.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ubaidillah et al., (2023) melalui analisis uji statistik menggunakan Spearman Rho. Hasil dari uji statistik menunjukkan p-value atau nilai sig $(0.000) < \alpha(0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara spiritualitas dengan tingkat stres pada pasien diabetes. Kesimpulan penelitian Ubaidillah et al., (2023) menunjukkan bahwa pasien diabetes rata-rata memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi dengan tingkat stres rendah. Sejalan dengan penelitian Imtiani, (2023) berdasarkan analisis bivariat menunjukkan p-value 0,024. Artinya terdapat hubungan antara tingkat stres dan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Mulyorejo Tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan Chinnaiyan et al., (2021) menyebutkan praktik spiritual mempengaruhi berbagai aspek sistem kardiovaskular baik yang dapat memicu kematian, ataupun penyakit jantung akut (seperti kematian kardiovaskular, infark miokard akut, dan revaskularisasi), aritmia serta modifikasi faktor risiko seperti hipertensi, kadar gula darah dan inflamasi. Spiritualitas adalah aspek kehidupan yang penting bagi banyak pasien yang terkena CVD (Cardio Vascular Disease). Sehingga, peran coping agama/religiosity pada hipertensi dapat membantu penatalaksanaan hipertensi, dan perilaku religius yang di terapkan pada masyarakat (Adyatma et al., 2019).

Karena produktivitas dan pengurangan stres merupakan proses dua arah (hubungan timbal balik), sehingga mereka yang merasa sangat bergantung pada orang lain mengalami stres karena merasa tidak mampu lagi mengerjakan sesuatu secara mandiri. (Adyatma et al., 2019). Menurut Syadah, (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan spiritualitas dan tingkat usia. Perubahan spiritualitas pada usia lanjut ditandai dengan kematangan lansia dalam kehidupan beragama, dan keyakinan yang terintegrasi dalam kehidupan mereka tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Imogiri I Bantul Menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas tinggi pasien hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul dipengaruhi oleh rasa syukur dirasakan pasien, yang ditunjukkan dengan sikap mereka yang menganggap penyakit sebagai penggugur dosa dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, sementara tingkat stres yang sedang dialami pasien dipengaruhi oleh keyakinan bahwa apa yang terjadi sesuai dengan harapan mereka, yang membuat mereka semangat menjalani pengobatan dan menurunkan stres.

4. Kesimpulan

Bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas terhadap stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul. Keeratan hubungan antar variabel sebesar 0,493 dalam kategori sedang, serta memiliki arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi spiritualitas, semakin baik juga stres penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I Bantul.

Daftar Pustaka

- Adyatma, M. A., Murtaqib, M., & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSU dr. H. Koesnadi-Bondowoso. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19120>
- Astuti, L., & Wati, L. R. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Masa COVID-19 di Puskesmas Merdeka Palembang. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 435–445. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7958>
- Balqis, R. D. (2022). *Spiritualitas dan Kecemasan Pada Lansia Yang Tidak Mempunyai Pasangan Hidup*. November.
- Bambungan. Y.M., R.A., O., & Satibi. (2017). Analisis Biaya Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Sorong. *Jurnal Elektronik*, VII(2), 73–76. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik>
- Chinnaiyan, K. M., Revankar, R., Shapiro, M. D., & Kalra, A. (2021). Heart, mind, and soul: spirituality in cardiovascular medicine. *European Heart Journal*, 42(31), 2965–2968. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehab080>
- Deswanda, V. I. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di UPT PSTW Jember. *Repository Universitas Jember*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98902>
- Fitriyah, N. (2021). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*.
- Imtiani, A. I. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Mulyorejo Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1510–1515.
- Kemendes RI. (2019). *Cegah hipertensi dengan CERDIK*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kirawat, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jkep*, 6(1), 26–39. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.326>

- Lechan, M., & Margiyati. (2021). Penerapan Terapi zikir Terhadap Stres Pada Klien Dengan Hipertensi Esensial Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 6(1), 15–22.
- Purnama et.al. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 26–32. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Riskesdas. (2018). *Hasil riskesdas 2018*. Riset Kesehatan Dasar.
- Sugiyanto, M. P., & Husain, F. (2022). Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 543–552.
- Syadah, I. M. ul. (2019). *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SPIRITUALITAS LANSIA DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN SURABAYA*. 1–19.
- Ubaidillah, Z., Husna, C. H. Al, Ningrum, W. W., Rahayu, H. T., Faqih, Ruhyanudin, Purwanto, E., Agustyaningsih, T., & Rohmah, A. I. N. (2023). *Korelasi Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Pada Klien Diabetes Tipe 2*. 19(5), 1–23.
- World Health Organization. (2023). *No Title*. World Health Organization. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yunere et.al. (2021). *Prosiding Seminar Abdimas Indonesia (SAI) Prosiding Seminar Abdimas Indonesia (SAI)*. 21–29.